
ANALISIS BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN EARNING PER SHARE PADA SEKTOR PERBANKAN CASE INDONESIA**Wahyu Murti ¹⁾****Abstract**

Terdapat pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(BOPO), Loan to Deposit Ratio(IDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap Erning Per Share secara simultan. Terdapat pengaruh Beban Operasioanl Terhadap Pendapatan Operasioanal(BOPO) terhadap Erning Per Share secara Parsial pada sektor perbankan di Bursa efek Indonesia . Terdapat pengaruh loan to Deposit Ratio (IDR) terhadap Erning Per Share secara parsial pada sector perbankan di Bursa efek Indonesia . Terdapat pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Erning Per Share secara parsial pada sector perbankan di Bursa efek Indonesia. Adapun Koefisien Deternimasi sebarai 0,775 artinya pengaruh pengaruh BOPO, IDR, NPL terhadap Earning Per Share pada sector Perbankan di Bursa efek Indonesia sebesar 77,5 % sisanya sebesar 22,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keywords : *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Earning Per Share (EPS).*

1. PENDAHULUAN

Perbankan dalam menarik sumber dana sangat dibutuhkan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar.

EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan.

Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut.

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perbankan dan sebaga lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Peran Bank sebagai lembaga keuangan yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif. Untuk itu dalam mengelola bank perlu perencanaan yang matang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Kinerja keungan bisa

dilihat pada analisis rasi perbankan yaitu rasio likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas rasio Penilaian dan , rasio pertumbuhan.

Tujuan dari sektor perbankan dalam memaksimalkan nilai, dapat ditunjukkan dengan peningkatan earning per share (EPS) perusahaan. EPS merupakan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham yaitu laba bersih setelah dikurangi pajak dividen dan dividen saham preferen (jika ada) dibagi jumlah saham beredar. EPS sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan pasar pertimbangan para investor mengambil dalam keputusan. Peningkatan EPS akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham oleh karena kemampuan menciptakan laba perusahaan meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham dipasar modal.

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kineja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei Tahun 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Agus Sudibyo (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh BOPO, FACR dan IPR terhadap Earning Per Share, Earning Per share sebagai variabel Dependen dan BOPO, FACR dan IPR sebagai variabel independen. Dian Safitri (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, CR, BOPO terhadap Earning Per share, Earning Pershare sebagai variabel Dependen dan ROA, CR, BOPO sebagai variabel independen. Aditya Pramudi (2016) melakukan penelitian pengaruh BOPO, CAR dan NPM terhadap Earning Per Share, Earning Per Share sebagai variabel dependen dan BOPO, CAR dan NPM sebagai

variable independen. Novelty dalam penelitian menggunakan dua faktor yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu loan Deposit Ratio dan Non Performing Loan pengaruhnya terhadap Earning Per Share. Penelitian ini

menggunakan variable penelitian Earning Per share sebagai variabel dependaen dan loan Deposit Ratio , Non Performing Loan dan BOPO sebagai variable independen.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Variabel Independen

1. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional yang hasilnya dikalikan 100%. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perbandingan antara total kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang hasilnya dikalikan 100%. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan Net* (NPL Net)

Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif dibagi dengan total kredit yang diberikan hasilnya dikalikan 100%. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit yg diberikan dgn kol. 3 s/d 5 - PPAP Khusus}}{\text{kol. 3 s/d 5}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah earning per share. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang dikurangi devidend saham preferen dengan rata-rata jumlah saham. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak - dividend saham preferen}}{\text{rata-rata jumlah saham}}$$

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara BOPO,LDR,NPL Terhadap Earning Per Share secara simultan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan BOPO secara parsial terhadap Earning Pershare Perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

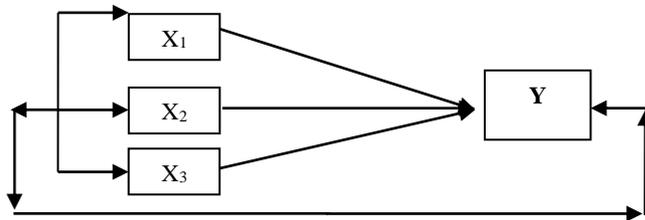
Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IDR secara parsial terhadap Earning Per Share Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan NPL secara parsial terhadap Earning Per

Share Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kerangka pemikiran dalam penelitian PBV, EPS dan ROA terhadap Earning Per Share adalah sebagai berikut

Theoretical Framework



Gambar 1 :Kerangka Berfikir

Keterangan :

X1:Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X2:Loan to Deposit Ratio (LDR)

X3 :Non Performing Loan (NPL)

Y: Earing Per Share (EPS)

4. Metode Penelitian

1) Populasi Dan Sampel

Populasi yang diambil diambil sektor perbankan terdaftar (*listed*) di BEI. Dari berbagai jenis sector Perbankan Burrsa Efek Indonesia yaitu BCA,Bank Mandiri,BNI dan BRI.

2) Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukan beberapa perbedaan perbedaan (variasi). Variable penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variable Dependen atau Variable Terikat dalam penelitian ini adalah Earning Per Share sector perbankan sedangkan Variabel Independen atau Variabel Bebas BOPO,LDR,NPL.

3) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh yaitu berupa data dokumenter dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dari www.idx.co.id. Sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder yang di mana peneliti mengambil data tersebut dari web Bursa Efek Indonesia.

4) Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

metode dokumentasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi BOPO,LDR,NPLdan Earning Per Share sector perbankan . Data tersebut diperoleh melalui situs BEI www.idx.co.id dan website perbankan .

Pengujian Asumsi Klasik

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan evievs 9 terhadap data yang dianalisis menghasilkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas,uji multikolinieritas, Uji Heterokedasitas,uji autokorelasimemenuhi persyaratan kelayakan penelitian .

Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian dengan menggunakan analisis data panel dapat menentukan hasil akhir data panel yang terbaik maka pemilihan model dilakukan melalui perhitungan pemilihan dapat berupa model tanpa efect individu (*common effect*) atau model dengan efek individu (*fixed effect* dan *random effect* }Pemilihan dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Chow

Hipotesis :

H0:Model Common Effect atau Pooled OLS

H1:Model dengan Efek Individu

Untuk menentukan model regresi ,maka perlu dilakukan uji chow dan uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 1

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.250116	(10,20)	0.000
Cross-section Chi-square	22.707806	10	0.000

Sumber: data diolah oleh evIEWS 9

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *section chi square* sebesar 0.000 yang berarti ≤ 0.05 maka model diterima *adalah*

fixed effect. oleh karena itu perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah *fixed effect* yang dipilih atau *random effect*

Tabel 2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.278795	3	0.0634

Sumber: data diolah oleh evIEWS 9

Dari hasil uji hausman tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0634 yang artinya $\geq 0,05$ sehingga keputusan yang diambil adalah *Random Effect* lebih baik digunakan. Untuk melihat apakah

common effect atau *random effect* yang lebih baik digunakan, maka dapat dilakukan uji *lagrange multiplier*. berikut adalah hasil dari *lagrange multiplier*.

Tabel 3
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.672662 (0.1022)	1.567377 (0.2107)	4.240042 (0.0396)

Sumber: data diolah oleh evIEWS 9

Berdasarkan data diatas jumlah *cross section* pada breusch pagan sebesar 0.1021 nilai tersebut > 0.05 . maka kesimpulannya adalah *random effect* lebih

baik digunakan dibandingkan *common effect*. berdasarkan hasil diatas didapatkan model estimasi yang tepat adalah *random effect*.

Tabel 4
Estimasi Model Linier

Dependent Variable: EARNING PER SHARE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/07/20 Time: 09:49
 Sample: 2009- 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.607578	0.151921	10.58163	0.0000
BOPO	0.646548	0.143160	0.325153	0.0000
LDR	0.498510	0.129483	3.849988	0.0002
NPL	0.330291	0.095200	3.469413	0.0012

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.055704	0.1354
Idiosyncratic random		0.140732	0.8644

Weighted Statistics			
R-squared	0.775285	Mean dependent var	2.225783
Adjusted R-squared	0.633706	S.D. dependent var	0.286934
S.E. of regression	0.148067	Sum squared resid	0.876970
F-statistic	40.49217	Durbin-Watson stat	1.908521
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.715923	Mean dependent var	2.838836
Sum squared resid	1.045994	Durbin-Watson stat	1.600121

Setelah dilakukan Chow –test ,maka pemilihan estimasi adalah menggunakan model Fixed Effect .Dari analisis regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect diperoleh persamaan model sebagai berikut :

$$EPS = 1.607578 + 0.633706 BOPO + 0.498510LDR + 0.33291 NPL$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variable dependen Earning Pershare (EPS) akan mengalami kenaikan sebesar 1,607578 tanpa dipengaruhi oleh kedua variable independen diatas „hal ini berarti bahwa variable independen yang menjadi obyek penelitian sangat berpengaruh.

Pengaruh BOPOTerhadap Earning Pershare

Bopo berpengaruh terhadap Earning Pearshare (EPS) dengan koefisien beta 0,633706.dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan berpengaruh terhadap Earning

Pershare sebesar 0,633706 hasil menyatakan positif dan signifikan.

Pengaruh LDR Terhadap Earning Pershare

LDR berpengaruh terhadap Earning Pearshare (EPS) dengan koefisien beta 0.498510.dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan berpengaruh terhadap Earning Pershare sebesar 0.498510 hasil menyatakan positif dan signifikan

Pengaruh NPL Terhadap Earning Pershare

Bopo berpengaruh terhadap Earning Pearshare (EPS) dengan koefisien beta 0.330291.dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan berpengaruh terhadap Earning Pershare sebesar 0.330291 hasil menyatakan positif dan signifikan

Pengaruh BOPO,LDR, NPL Terhadap Earning Per Share

Berdasarkan hasil penelitian diatas BOPO,LDR, NPL berpengaruh simultan terhadap Earning Per Share Hal ini dapat dilihat dari uji F menunjukkan sig 000. Maka secara simultan BOPO,LDR, NPL berpengaruh terhadap Earning Per Share.

Koefisien Determinasi Adjusted(R²)

Pengujian koefisien determinasi adjusted R² digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen variabel. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), yang dimiliki oleh R² dapat diatasi dengan Adjusted R². Semakin besar nilai adjusted R² semakin baik pula modelnya. Dari hasil regresi nilai R² sebesar 0.775286 menunjukkan bahwa 77,5% yang berarti bahwa BOPO,LDR, NPL (*Variabel Independent*) mampu dalam menjelaskan variasi Earning Per Share (*Variabel Dependent*). sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh BOPO,LDR DAN NPL terhadap Erning Per Share secara simultan. Terdapat pengaruh BOPO terhadap Erning Per Share secara parsial pada sektor Perbankan di Bursa efek Indonesia . Terdapat pengaruh BOPO , terhadap Erning Per Share secara parsial pada sektor perbankan di Bursa efek Indonesia . Terdapat pengaruh LDR terhadap Erning Per Share secara parsial pada sektor perbankan di Bursa efek Indonesia. Adapun Koefisien Determinasi sebarai 0,775 artinya pengaruh Return On Asset, Price Book To Value, Debt Equity Ratio dan Earning Per Share pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia sebesar 77,5 % sisanya sebesar 22,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Saran

Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model

yang berbeda untuk mengukur laba per lembar saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang cukup luas dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi Manajemen Perbankan / Emiten / Investor untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja sektor perbankan yang bagus terutama dalam menghasilkan labadan berdampak pada Earning Per share . Pengaruh dominan yang dimiliki oleh variabel BOPO terhadap laba per lembar saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi laba per lembar saham dan meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagidede, P., & Panagiotidis, .T. (2010). Can common stocks provide a hedge against inflation? Evidence from African countries. *Review of Financial Economics*, 19(3), 91-100.
- Arshad, I., Rani, H., & Shaikh, A. (2012). Volatility modeling of Karachi stock exchange. *Shindh University Research Journal*, 144(1), 125-130.
- Eita, H. J. (2012). Modelling macroeconomy determinants of stock market prices : Evidence from Namibia. *Journal of Applied Business Research*, 28(5), 166-167.
- Farka, M. (2010). Monetary policy effects on the relation between inflation and sock returns. *Journal Policy Studies Journal*, 234-255.
- Ibrahim, T. M., & Agbaje, O. M. (2013). The relationship between stocks return and inflation in Nigeria. *Europian Scientific Journal*, 9(4), 140-157.

- Kimani, D. K., & Mutuku, C. M. (2013). Inflation dynamics o the overall stock market performancs: The case of nairobi securities exchange in Kenya. *Economics and Finance Review*, 2(11), 1-11.
- Shahzadi, H., & Chohan, M. N. (2012). Impact of gold prices on stock exchange : A case study of Pakistan : Working paper series. *Karachi stocks Exchange*, 10(2), 1-12.
- Tangjitprom. (2012). Mecroeconomic factos of emerging stock market: The evidence from Thailand. *International Journal Finance and Research*, 3(1), 124-130.
- Antonios, S., Ioannis, S., & Panagiotis, A. (2012). Equity Valuation with the use of multiples. *American Journal of Applied Sciences*, 9, 60–65.
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2001). Assessing empirical research in managerial accounting: a value-based management. *Journal of Accounting and Economics*, 32, 349–410.
- Ohlson, J. A. (2001). Earnings , book values , and dividends in equity valuation: An empirical perspective. *Contemporary Accounting Research*, 18, 107–122.
- Pourmohammad, N., Kheradyar, S., & Ghahremani, H. (2015). A study into the effect of income dispersion and stock pricing on companies listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Review in Life Sciences*, 5(9), 499–508.
- Suozzo, P., Copper, S., Sutherland, G., & Deng, Z. (2001). Valuation multiples: A primer global equity. *Global Equity Research*.
- Ali, M. (2011). Inflation, Output, and stock prices: Evidence from Brazil. *Journal of Applied Business Research*, 18(1), 84-92.
- Afzal, N., & Shahadat, H. S. (2011). An empirical analysis of the relationship between macroeconomic variables and stock prices in Bangladesh. *Bangladesh Development Studies*, 34(4), 95.
- Farka, M. (2010). Monetary policy effects on the relation between inflation and stock returns. *Journal Policy Studies Journal*, 234-255.
- Geetha, C., Mohidin, R., Chandran, V. V., & Chong, V. (2011). The relationships between inflation and stock market: Evidence from Malaysia, United States and China. *International Journal of Economics and Management Science*, 1(1), 1-16.
- Grossi, M., & Tamborini, R. (2011). Stock prices and monetary policy: Reexamining the issue in a New Keynesian model with endogenous investment. *Economics discussion papers*. 223-237
- Husain, F., & Mahmood, T. (2001). The stock market and the economy in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 40(2), 107-114.
- Hussain, M. M., Aamir, M., Rasool, N., Fayyaz, M., & Mumtaz, M. (2012). The impact of macroeconomic variables on stock prices: An empirical analysis of Karachi stock exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(3), 295-312.
- Wahyu, Murti. (2017). The Influence of Crude Oil Price in Biodiesel and its Implication on the Prodcution of Palm Oil : The Case of Indonesoa, Vol XX Issue 2A, 2017. 568-580.
- Wahyu, Murti. (2017). The Influence The Contagion Effect and The Spillover Effect of Global Financial Market on The Stock Index : Case Indonesia. *The International Conference on Economic, Business and Accounting (ICEBA)* 2017.
- Wahyu, Murti. (2017). The Impact of the Global Stock Market and the Foregin Exchange Market on Domestic Financial Market. *European Research Studies Jurnal*, Vol XX, Issue 4B, 2017. 99-111.
- Wahyu Murti (2017)The Effects of Gild Prices ,the Hangseng Index ,and the Dow Jones Index on the Composite stock Price Index (CSPI) in Indonesia.*International Journal of Economic Perspectives*,2017,volume 11,Issue 2,258-266.